



Dwi Mulya Safitri¹
 Siti Halidjah²
 Hery Kresnadi³

PENGEMBANGAN SUPLEMEN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 2 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3 KELAS III DI SD KARTIKA XVII-1

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku suplemen pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 kelas III di SD Kartika XVII-1 untuk membantu dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Sumber data penelitian ini adalah 3 orang validator yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain untuk hasil tingkat validitas buku suplemen, dan 31 orang peserta didik kelas III SD Kartika XVII-1 untuk hasil tingkat kepraktisan buku suplemen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner serta teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil validasi ahli materi buku suplemen memperoleh rata-rata 4,84 dengan kategori “sangat valid”, hasil validasi ahli bahasa buku suplemen memperoleh rata-rata 4,72 dengan kategori “sangat valid” dan hasil validasi ahli desain buku suplemen memperoleh rata-rata 4,80 dengan kategori “sangat valid”. Hasil kepraktisan buku suplemen oleh kelompok kecil memperoleh rata-rata 4,54 dengan kategori “sangat praktis” dan hasil kepraktisan buku suplemen oleh kelompok besar memperoleh rata-rata 4,71 dengan kategori “sangat praktis”.

Kata kunci: Pengembangan, Buku Suplemen, Tematik

Abstract

This research aims to produce a thematic learning supplement book for theme 2 subtheme 1 learning 3 class III at SD Kartika XVII-1 to assist in the learning process. In this research, the method used is the research and development (R&D) method using the ADDIE model with five stages, namely *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. The data sources for this research were 3 validators, namely material experts, language experts and design experts for the results of the validity level of supplement books, and 31 class III students at SD Kartika XVII-1 for the results of the practicality levels of supplement books. Data collection techniques in this research were interviews and questionnaires. The validation results of supplement book material experts obtained an average of 4.84 in the "very valid" category, the validation results of supplement book language experts obtained an average of 4.72 in the "very valid" category and the validation results of supplement book design experts obtained an average 4.80 with the "very valid" category. The results of the practicality of supplement books by the small group obtained an average of 4.54 in the "very practical" category and the results of the practicality of supplement books by the large group obtained an average of 4.71 in the category "very practical".

Keywords: Development, Supplemental Books, Thematic

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
 email: dwimulya@student.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pemerintah memandang pendidikan dengan sangat serius, untuk merealisasikan pendidikan yang bermutu, pemerintah senantiasa memperbaharui kurikulum pendidikan. Per Tahun ajaran 2013/2014, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap hingga sekarang. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat Kompetensi Inti (KI) yaitu KI 1 sikap religius, KI 2 sikap sosial, KI 3 pengetahuan, KI 4 keterampilan.

Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pasal 11 ayat 1-2 berbunyi, “(1) pelaksanaan pembelajaran pada sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, (2) pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema.

Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu menuntut guru untuk lebih kreatif baik dalam hal menyiapkan kegiatan pembelajaran juga dalam hal pemilihan kompetensi dari berbagai mata pelajaran serta mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan lengkap, dengan itu guru harus menyiapkan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Menurut Panen dalam (Susilawati, dkk, 2021) “bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang dipersiapkan dengan sistematis serta dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran” (h.4). Bahan ajar dikelompokkan menjadi bahan ajar cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), dan bahan ajar interaktif.

Pemerintah sudah menyiapkan bahan ajar untuk menjadi penunjang pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013. Lingkup materi dalam bahan ajar ini masih bersifat umum yang digunakan untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran sangat berpengaruh oleh kualitas dari bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dengan semakin baik dan lengkapnya bahan ajar yang digunakan, maka akan semakin berkualitas juga pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan hal ini guru di tuntut untuk terus dilakukannya pengembangan terhadap pembuatan bahan ajar. Menurut Januar & Nur (2017) jika guru hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional tanpa adanya kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar maka mutu pembelajaran menjadi rendah (h.65). Selain itu cakupan materi pada buku paket yang ada disekolah masih membutuhkan materi penunjang atau materi tambahan dari berbagai sumber belajar lainnya yang dapat mendampingi buku paket yang ada disekolah, sehingga dapat menambah wawasan peserta didik dalam belajar, buku paket juga terlihat kurang menarik untuk peserta didik. Materi yang tersaji masih terlalu sedikit dengan penjelasan materi yang masih kurang jelas dan kurang adanya gambar pendukung untuk menambah pemahaman peserta didik dalam belajar, yang mana peserta didik cenderung lebih suka dengan adanya gambar-gambar dengan materi yang lengkap, singkat padat dan jelas. Sehingga guru perlu mengembangkan materi yang ada pada buku tersebut, serta perlu adanya buku tambahan untuk mendukung belajarnya peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pengembangan suplemen bahan ajar ini untuk dilakukan.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku suplemen yang membantu proses pembelajaran pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 1 pembelajaran 3 kelas III di SD Kartika XVII-1. buku suplemen yang dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, materi yang jelas dan mudah di pahami. Dalam penyajian buku suplemen ini tidak hanya berupa tulisan, namun juga disajikan dengan tampilan yang menarik dengan gambar dan *barcode* yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar, *barcode* tersebut berisi gambar atau video pendukung yang sesuai dengan isi materi yang ada, sehingga membantu peserta didik dalam belajar, dan juga tujuan pengembangan buku suplemen ini untuk menghasilkan buku suplemen yang memiliki tingkat kelayakan dengan kategori minimal “layak” yang diukur berdasarkan dari aspek materi, aspek bahasa, dan aspek desain, dan untuk menghasilkan produk buku suplemen yang memiliki tingkat kepraktisan dengan kategori minimal “cukup praktis”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang berusaha menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Penelitian yang dilaksanakan ini untuk mengembangkan buku suplemen. Dalam proses pengembangan buku suplemen ini peneliti menggunakan model ADDIE oleh Robert Maribe Branch (2009) yang melalui 5 tahapan yaitu: Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari data kualitatif yang memperoleh informasi tertulis dari pelaksanaan wawancara terhadap narasumber serta saran dan tanggapan perbaikan dari validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun data kuantitatif berupa hasil skor validasi dari setiap aspek yang telah diberikan oleh validator dan hasil skor tanggapan kelayakan buku suplemen.

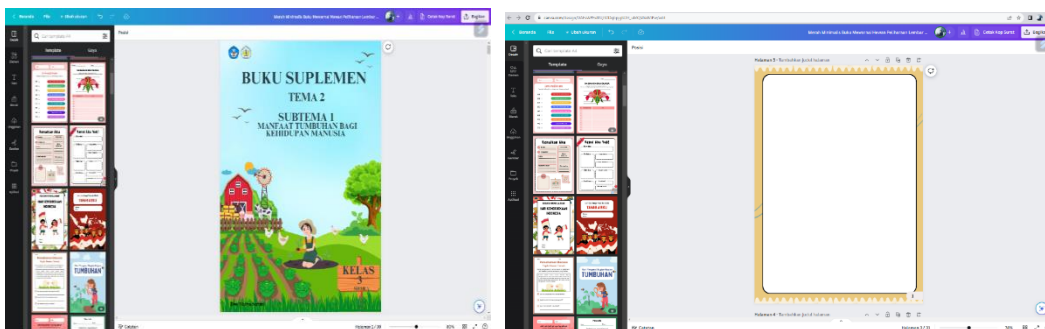
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Analisis

Tahap analisis peneliti mendapatkan hasil dari studi pendahuluan, yang mana peneliti melakukan wawancara kepada guru kemudian membagikan angket kebutuhan kepada peserta didik dan menentukan kompetensi dasar yang ingin di capai. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara bersama guru perlu adanya pengembangan bahan ajar yang terdapat materi penunjang atau materi tambahan dari berbagai sumber belajar lainnya sehingga bisa menambah pemahaman materi serta wawasan terhadap peserta didik. Untuk mengetahui buku suplemen yang seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dilakukannya kegiatan pengukuran kebutuhan terhadap peserta didik. Hasil data yang diperoleh berdasarkan dari hasil pengukuran kebutuhan buku suplemen bagi peserta didik tersebut adalah dibutuhkannya buku tambahan untuk memahami materi pembelajaran dan menambah informasi pada pelajaran dengan tampilan buku yang menarik serta adanya gambar pendukung yang sesuai dengan isi materi. Hasil dari studi pendahuluan adalah perlu adanya buku tambahan untuk menambah pengetahuan serta pemahaman materi pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3.

2. Tahap Desain

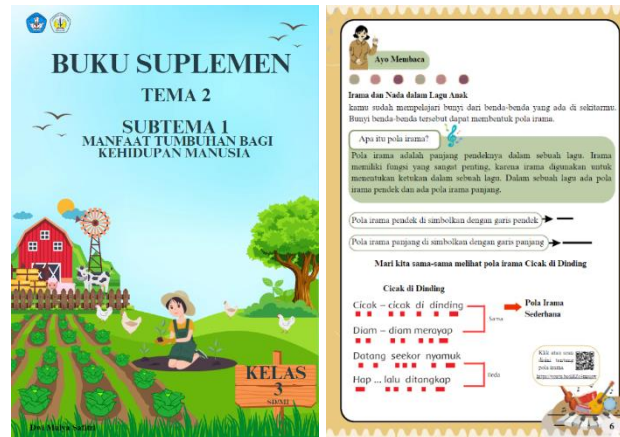
Pada tahap desain berupa kegiatan merancang buku suplemen yang akan dibuat serta menetapkan indikator dan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. dalam merancang buku suplemen ini, membuat desain dan memilih warna yang menarik serta menentukan tata letak gambar dan tulisan pada suplemen bahan ajar. Desain buku suplemen dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva pro*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan pada buku suplemen ini menggunakan *Times New Roman* dengan ukuran huruf 16 dan untuk ukuran kertas pada buku suplemen ini berukuran A4. Rancangan desain buku suplemen dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Rancangan Desain Buku Suplemen

3. Tahap pengembangan

Kegiatan pada tahap pengembangan yaitu membuat buku suplemen dengan menyusun ruang lingkup yang harus di muat dalam buku suplemen yaitu, cover buku, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, petunjuk penggunaan buku suplemen, uraian materi, latihan-latihan, evaluasi, daftar pustaka dan biodata penyusun. Buku suplemen ini dibuat dengan sebaik dan semenarik mungkin. Adapun hasil pengembangan dapat dilihat pada gambar 2. Berikut ini.



Gambar 2. Cover, Bagian Inti, dan Bagian Penutup Buku Suplemen

Selanjutnya melaksanakan proses validasi buku suplemen kepada tiga ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap validasi ini dilakukan sebanyak dua kali tahapan, validator memvalidasi produk buku suplemen, validator memberikan saran dan kritik untuk dijadikan sebagai bahan revisian guna menjadikan produk buku suplemen yang lebih baik dan siap untuk diujicobakan kepada peserta didik. Menurut Jiwa (2022) menyatakan bahwa “Suatu produk dikatakan valid apabila memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Suatu produk memenuhi validitas isi berarti produk yang dikembangkan didasarkan atas rasionale teoretik yang kuat. Dalam hal ini didasarkan atas teori-teori yang melandasi pengembangan produk tersebut. Sedangkan, suatu produk dikatakan memenuhi validitas konstruk dilihat dan adanya keterkaitan antara berbagai komponen yang ada dalam produk tersebut(h.25). Sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Muhsinin dan Fatmawati, 2020) “Suatu produk dikatakan valid apabila produk tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”(h.204).

a. Pembahasan hasil validasi ahli materi

Penilaian aspek materi pada buku suplemen mengacu pada kriteria yang di kemukakan oleh Irawan (2019) yang terdapat 5 indikator, 5 indikator penilaian tersebut peneliti susun menjadi 12 pertanyaan yaitu kesesuaian kompetensi dasar, kesesuaian indikator, kesesuaian tujuan, disusun berdasarkan fakta, materi terkonsep, penyusunan materi sesuai dengan prosedur pengembangan, materi tersusun secara runtut, materi sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi sesuai level kognitif rendah ke level kognitif tinggi, materi disusun dari konkret ke abstrak, materi disusun secara lengkap, materi disusun secara mendalam. 12 pertanyaan tersebut dimintai pendapat dan dinilai oleh ahli materi. Data penilaian ahli materi tingkat validitas buku suplemen tahap pertama dan kedua yaitu 4,75 dan 4,92 dengan rata rata 4,84 dengan kategori “sangat valid”. Dengan data tersebut dinyatakan bahwa buku suplemen dapat diujicobakan dan sangat valid atau layak untuk diujicobakan kepada peserta didik.

Tabel 1.Data hasil rekapitulasi ahli materi buku suplemen

No	validasi	Rata-rata	Keterangan
1	Validasi Tahap 1	4,75	Sangat Valid
2	Validasi Tahap 2	4,92	Sangat Valid

	Jumlah	9,67	
	Rata-rata	4,84	Sangat Valid

b. Pembahasan hasil validasi ahli bahasa

Penilaian aspek bahasa pada buku suplemen mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Irawan (2019) yang terdapat 1 indikator, 1 indikator penilaian tersebut peneliti susun menjadi 7 pertanyaan yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami, bahasa yang digunakan jelas, bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan PUEBI, kosa kata baku, konsisten bahasa yang digunakan, kejelasan kalimat dalam bahan ajar. 7 pertanyaan tersebut diminta pendapat dan dinilai oleh ahli bahasa. Data penilaian ahli bahasa tingkat validitas buku suplemen tahap pertama dan kedua yaitu 4,57 dan 4,86 dengan rata-rata 4,72 dengan kategori “sangat valid”. Dengan data tersebut dinyatakan bahwa buku suplemen dapat diujicobakan dan sangat valid atau sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik.

Tabel 2. Data hasil rekapitulasi ahli bahasa buku suplemen

No	validasi	Rata-rata	Keterangan
1	Validasi Tahap 1	4,57	Sangat Valid
2	Validasi Tahap 2	4,86	Sangat Valid
	Jumlah	9,43	
	Rata-rata	4,72	Sangat Valid

c. Pembahasan hasil validasi ahli desain

Penilaian aspek desain pada buku suplemen mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Irawan (2019) yang terdapat 3 indikator, 3 indikator penilaian tersebut peneliti susun menjadi 10 pertanyaan yaitu kemenarikan buku suplemen, kesesuaian desain cover dengan materi pembelajaran, tampilan dan isi buku suplemen memotivasi peserta didik untuk menggunakannya, kesesuaian penggunaan gambar dengan materi, kesesuaian penempatan gambar pada buku suplemen, ketepatan ukuran gambar, kesesuaian pemilihan jenis huruf, kesesuaian pemilihan ukuran huruf, kesesuaian letak gambar pada materi pembelajaran, konsisten warna pada buku suplemen. 10 pertanyaan tersebut diminta pendapat dan dinilai oleh ahli bahasa. Data penilaian ahli bahasa tingkat validitas buku suplemen tahap pertama dan kedua yaitu 4,7 dan 4,9 dengan rata-rata 4,80 dengan kategori “sangat valid”.

Tabel 3. Data hasil rekapitulasi ahli desain buku suplemen

No	Validasi	Rata-rata	Keterangan
1	Validasi Tahap 1	4,7	Sangat Valid
2	Validasi Tahap 2	4,9	Sangat Valid
	Jumlah	9,6	
	Rata-rata	4,80	Sangat Valid

Dengan data hasil uji validitas produk setiap aspek yang telah divalidasi oleh validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain tersebut, dinyatakan bahwa buku suplemen dapat diujicobakan dan sangat valid atau sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Rusnilawati dan Eva Gustiana (2017) yang menyatakan bahwa “produk dikatakan valid, jika tingkat validitas yang dicapai adalah kategori baik atau valid”(h.194).

4. Tahap Implementasi

Kegiatan pada tahap implementasi yaitu membagikan produk buku suplemen yang telah di validasi oleh ketiga validator yang sudah dinyatakan layak. Proses implementasi ini dilakukan sebanyak dua kali.

- a. Ujicoba pertama yang dilakukan kepada kelompok kecil dengan jumlah 10 orang peserta didik yang dibagikan secara langsung dikelas pada hari Selasa, 29 Agustus 2023. Peserta didik menggunakan buku suplemen yang telah di buat.
- b. Ujicoba kedua yang kedua dilakukan pada hari Senin, 4 September 2023 kepada kelompok besar dengan jumlah 21 orang peserta didik. Peserta didik menggunakan buku suplemen yang telah di buat.

5. Tahap Evaluasi

Kegiatan pada tahap ini melakukan melakukan evaluasi terhadap peserta didik tentang kepraktisan buku suplemen yang telah digunakan, proses evaluasi ini dilakukan dengan membagikan angket kepraktisan terhadap peserta didik.

Proses evaluasi yang pertama dilakukan kepada kelompok kecil yang berjumlah 10 orang peserta didik, selanjutnya peneliti melakukam proses evaluasi kedua yang dilakukan kepada kelompok besar dengan jumlah 21 orang peserta didik.

- a. Pembahasan hasil tingkat kepraktisan buku suplemen

Selanjutnya Produk yang telah digunakan akan diberikan respon terkait menilai tingkat kepraktisan buku suplemen oleh peserta didik. Tanggapan kepraktisan produk yang ditanggapi oleh peserta didik melalui angket ini dilakukan kepada dua kelompok yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, kedua kelompok peserta didik tersebut memberikan penilaian terhadap buku suplemen untuk mengetahui tingkat kepraktisan buku suplemen yang telah di buat oleh peneliti. Penilaian tingkat kepraktisan pada buku suplemen mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Van Den Akker (2020) yang terdapat 3 indikator yaitu kemudahan penggunaan, daya tarik, dan efesiensi. 3 indikator penilaian tesebut peneliti susun menjadi 10 pertanyaan untuk ditanggapi oleh peserta didik. Menurut Widiyahti dkk (dalam Wati, dkk, 2022) “Kepraktisan berarti produk yang dihasilkan mudah digunakan oleh peserta didik, sehingga bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan oleh peserta didik dan dapat digunakan dimana saja”(h.185). sejalan dengan pendapat Jiwa (2022) yang menyatakan bahwa “Kepraktisan produk yang dikembangkan dilihat dan keterlaksanaan di lapangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa suatu produk dikatakan praktis apabila mudah dan dapat dilaksanakan dilapangan”(h.26).

Data penilaian tingkat kepraktisan buku suplemen pada kelompok kecil yang berjumlah 10 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 4,54 dengan kategori “sangat praktis”. Sedangkan data penilaian tingkat kepraktisan buku suplemen pada kelompok besar yang berjumlah 21 orang peserta didik memperoleh nilai rata-rata 4,71 dengan kategori “sangat praktis”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa produk buku suplemen sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rusnilawati dan Eva Gustiana (2017) yang menyatakan bahwa “produk dikatakan praktis berdasarkan angket respon peserta didik jika minimal kategori yang dicapai adalah baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III SD Kartika XVII-1, hasil data yang diperoleh selama proses penggunaan buku suplemen secara umum dapat disimpulkan bahwa produk buku suplemen ini layak dan praktis untuk digunakan, berikut kesimpulan secara khusus:

1. Hasil validasi oleh ahli materi pada buku suplemen memperoleh rata-rata 4,84 dengan kategori “sangat valid”. Hasil validasi oleh ahli bahasa pada buku suplemen memperoleh rata-rata 4,72 dengan kategori “sangat valid”. Hasil validasi oleh ahli desain pada buku suplemen memperoleh rata-rata 4,80 dengan kategori “sangat valid”. Dengan itu tingkat kelayakan produk buku suplemen dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain memiliki nilai dengan kategori “sangat valid”

2. Hasil kepraktisan buku suplemen oleh kelompok kecil memperoleh rata-rata 4,54 “sangat praktis”. Hasil kepraktisan buku suplemen oleh kelompok besar memperoleh rata-rata 4,71 dengan kategori “sangat praktis”. Dengan itu tingkat kepraktisan buku suplemen dinyatakan praktis karena memiliki nilai dengan kategori “sangat praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, S. B. (2019). *Pembelajaran di SD Berbasis TIK*. Bandung: Kemendikbud.
- Jiwa, N. (2022). *Cara Sukses Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Muhsinin, U., & Fatmawati, K. (2020). Validitas dan Praktikalitas Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Terintegrasi Rsearch Based Learning. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20, 204. Diunduh di <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/791>
- Rusnilawati, & Gustiana, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (BAE) Berbantuan Flipbook Berbasis Keterampilan Pemecahan Masalah dengan Pendekatan CTL pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 194. Diunduh di <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5450>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilawati, S. A., Musyiam, M., & Wardana, Z. A. (2021). *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wati, D. K., Saragih, S., & Murni, A. (2022). Kevalidan dan Kepraktisan Bahan Ajar Matematika Berbantuan FlipHtml5 untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP/MTs pada Materi Koordinat Kartesius. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 5(3), 185. Diunduh di <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/17424/8143>